

Pengaruh Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Tax Avoidance

Zeni Indira Putri¹⁾, Endah Finatariani²⁾

^{1,2)} Universitas Pamulang

zeniindirap@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of capital intensity, size and deferred tax expense on tax avoidance. The population of this study are non-cyclical consumer sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. The number of samples obtained by purposive sampling technique is 22 companies with observations for 5 years. The research method used is a quantitative method using secondary data. The data collection technique used in this study is a document collection technique, namely the use of data derived from annual financial reports and annual reports. Tests were carried out using multiple linear regression analysis through the Eviews 9 program. The results of this study indicate that capital intensity has no significant effect on tax avoidance, company size has a significant effect on tax avoidance, and deferred tax expense has no significant effect on tax avoidance. While the results of the study simultaneously capital intensity, size and deferred tax expense have a significant effect on tax avoidance.

Keywords: *Capital Intensity, Size, Deffered Tax Expense, Tax Avoidance.*

Detail Artikel:

Disubmit : 07 Agustus 2023

Disetujui : 12 September 2023

DOI:10.31575/jp.v7i2.496

PENDAHULUAN

Pajak adalah satu kewajiban masyarakat kepada negara sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan tanah air dan negara. Pajak menjadi beban perusahaan karena dapat mengurangi laba bersih. Oleh karena itu *tax avoidance* sebagai salah satu cara untuk meminimalisir pembayaran pajaknya ke kas negara (kurniasih & sari, 2013) dalam penelitian Yulyanah & Sri Yani (2019). Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) merupakan upaya meminimalisir beban pajak yang sering dilakukan oleh perusahaan. Penghindaran pajak bersifat legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan yang dilakukan wajib pajak dengan cara berusaha mengurangi jumlah pajak terutanganya dengan mencari kelemahan peraturan (*loopholes*) (Hutagol, 2007).

Salah satu contoh perusahaan yang melakukan upaya praktik penghindaran pajak adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Praktik penghindaran pajak diinformasikan senilai Rp 1,3 miliar, perkara tersebut berawal ketika PT Indofood Sukses Makmur Tbk mendirikan perusahaan baru dan mengalihkan aktiva, pasiva, dan operasional Divisi Noodle (Pabrik mie instan) kepada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, hal tersebut

dapat dikatakan melakukan pemekaran usaha untuk menghindari pajak, namun dengankpemekaran usaha tersebut DJP tetap memberikan keputusan bahwa perusahaan harus tetap membayar pajak yang terhutang senilai 1,3 miliar (www.gresnews.com).

Salah satu faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah intensitas modal. Intensitas modal merupakan perusahaan yang menginvestasikan asetnya pada asset tetap (Muzakki dan Darsono, 2015). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ida Ayu Intan Dwiyanti dan I Ketut Jati (2019) menemukan bahwa intensitas modal memiliki pengaruh positif pada penghindaran pajak, yang berarti bahwa hipotesis kedua diterima. Semakin tinggi intensitas modal suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tersebut.

Selain intensitas modal, faktor lain yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah ukuran perusahaan. Semakin besar asset yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan memberikan catatan baik untuk melakukan suatu kegiatan yang dapat memperluas pangsa pasar (Arfin Taniman, J. 2020). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Vicka Stawati (2020) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Ini berarti bahwa pemerintah belum berhasil melakukan program pengampunan pajak yang berdampak pada perusahaan akan melakukan penghindaran pajak.

Beban pajak tangguhan yaitu biaya yang hadir atas perbedaan waktu atau sementara dalam pelaporan keuntungan pada komersial fiscal. Dengan adanya beban pajak tangguhan maka perusahaan dapat melakukan *tax avoidance* pada tahun timbulnya beban pajak tangguhan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andy (2018) mengungkapkan bahwa beban pajak tangguhan dengan pengurangan pajak untuk setiap rentan waktu akan mempengaruhi penghindaran pajak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri *consumer non-cyclicals* yang berada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 36 perusahaan dengan total data 180 laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu dengan menggunakan beberapa kriteria tertentu yang harus dipenuhi perusahaan. Kriteria tersebut antara lain:

1. Perusahaan sektor industri *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
2. Perusahaan sektor industri *consumer non-cyclicals* melaporkan laporan keuangan selama lima tahun berturut-turut.
3. Perusahaan sektor industri *consumer non-cyclicals* yang laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah (Rp)
4. Perusahaan sektor industri *consumer non-cyclicals* yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2017-2021

Operasional Variabel Penelitian

Tax avoidance sebagai salah satu upaya penghematan pajak dengan melakukan tax planning yaitu proses mengorganisasikan usaha wajib pajak atau kelompok wajib

Pengaruh Intensitas...(Putri, Finatariani)

ISSN: 2556 - 2278

pajak sedemikian rupa sehingga hutang pajak lainnya berada dalam posisi yang paling minimal. ETR dapat mengindikasikan tingkat penghindaran pajak perusahaan, semakin besar ETR maka akan semakin rendah tingkat tax avoidance. ETR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Intensitas modal dapat didefinisikan sebagai perusahaan yang melakukan investasi asetnya pada aset tetap perusahaan dalam total aset yang dimiliki perusahaan (Siregar & Widyawari, 2016). Intensitas modal dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Putu Ayu dan Gerianta (2018), mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat diklasifikasi besar kecilnya perusahaan diukur dengan nilai aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan Logaritma natural (\ln) dari total aktiva. Ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Aset})$$

Beban pajak tangguhan yaitu biaya atas dasar perbedaan waktu atau sementara dalam pelaporan keuntungan pada komersial dan fiskal. Dengan timbulnya beban pajak tangguhan maka dapat digunakan oleh perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* pada tahun timbulnya beban pajak tangguhan. . Beban pajak tangguhan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DTE = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Total Aset } t - 1}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Data diolah menggunakan aplikasi *Eviews 9*.

(Sumber : Data diolah penulis, 2023 dengan *Eviews 9*)

Date: 06/06/23 Time:

13:48

Sample: 2017 2021

	TA	CI	SIZE	DTE
Mean	0.237313	0.313796	29.51520	0.002653
Median	0.233961	0.291052	29.69301	0.001973
Maximum	0.363891	0.762247	32.82040	0.009163
Minimum	0.133888	0.022945	27.08105	0.000003
Std. Dev.	0.041844	0.168468	1.600723	0.002431
Skewness	0.535049	0.470139	0.165608	1.077321
Kurtosis	3.584974	2.877178	1.863642	3.195117
Jarque-Bera	6.816804	4.121364	6.421313	21.45254
Probability	0.033094	0.127367	0.040330	0.000022
Sum	26.10441	34.51754	3246.672	0.291802
Sum Sq. Dev.	0.190850	3.093568	279.2922	0.000644
Observations	110	110	110	110

Maka dapat dijelaskan hasil dari analisis statistik deskriptif yang diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel dependen yaitu *Tax Avoidance* dinyatakan memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0.133888, nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0.363891, rata-rata (mean) sebesar 0.237313 dengan standar deviasi sebesar 0,041844. Hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata, yang berarti bahwa data tidak bervariasi. Perusahaan yang memiliki *tax avoidance* terendah dalam penelitian ini adalah PT. Supra Boga Lestari Tbk. pada tahun 2019, sedangkan perusahaan yang memiliki *tax avoidance* tertinggi dalam penelitian ini adalah PT. Dharma Satya Nusantara Tbk. pada tahun 2019.
2. Variabel independen yaitu intensitas modal dinyatakan memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0.022945, nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0.762247, rata-rata (mean) sebesar 0.313796 dengan standar deviasi sebesar 0.168468. Hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata, yang berarti bahwa data tidak bervariasi. Perusahaan yang memiliki intensitas modal terendah dalam penelitian ini adalah PT. Tigaraksa Satria Tbk. pada tahun 2020, sedangkan perusahaan yang memiliki intensitas modal tertinggi dalam penelitian ini adalah PT. Sariguna Primatirta Tbk. Pada tahun 2021.
3. Variabel independen yaitu ukuran perusahaan dinyatakan memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 27.08105, nilai tertinggi (maksimum) sebesar 32.82040, rata-rata (mean) sebesar 29.93130 dengan standar deviasi sebesar 1.600723. Hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata, yang berarti bahwa data tidak bervariasi. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan terendah

dalam penelitian ini adalah PT. Buyung Poetra Sembada Tbk. pada tahun 2017, sedangkan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan tertinggi dalam penelitian ini adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. pada tahun 2021.

4. Variabel independen yaitu beban pajak tangguhan dinyatakan memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0.000003, nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0.009163, rata-rata (mean) sebesar 0.002653 dengan standar deviasi sebesar 0.002431. Hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata, yang berarti bahwa data tidak bervariasi. Perusahaan yang memiliki beban pajak tangguhan terendah dalam penelitian ini adalah PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Pada tahun 2017, sedangkan perusahaan yang memiliki beban pajak tangguhan tertinggi dalam penelitian ini adalah PT. Kino Indonesia Tbk. Pada tahun 2019.

Model Regresi Data Panel

Tabel 2
Ringkasan Pemilihan Model Data Panel

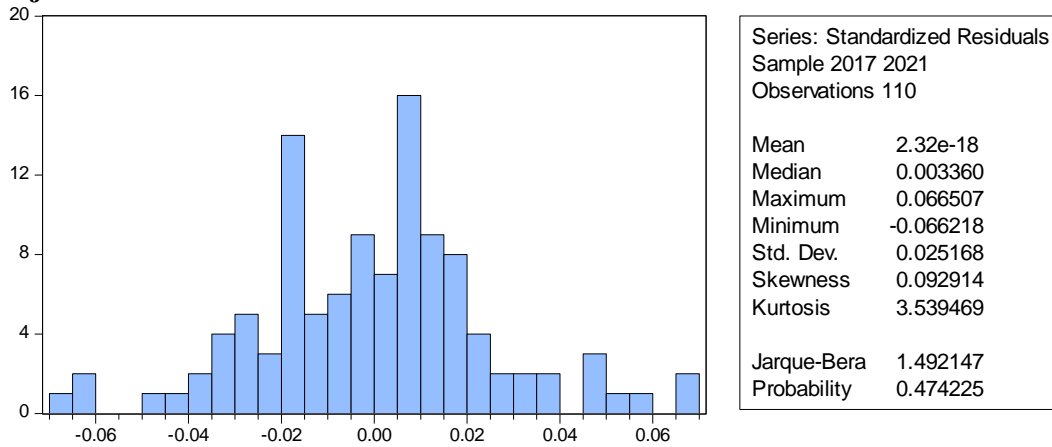
No	Metode	Pengujian	Hasil	Model Terpilih
1	Uji Chow	<i>Common Effect Model vs Fixed Effect Model</i>	Prob. Cross Section 0,0000 <0,05	<i>Fixed Effect Model</i>
2	Uji Hausman	<i>Random Effect Model vs Fixed Effect Model</i>	Prob. Cross Section 0,0001 <0,05	<i>Fixed Effect Model</i>

(Sumber : Data diolah penulis, 2023 dengan *Eviews 9*)

Berdasarkan hasil dari Uji Chow dan Uji Hausman menghasilkan *Fixed Effect Model* sehingga tidak perlu dilanjutkan Uji Langrange Multiplier karena pada Uji Hausman terpilih cross-section random terbaik yaitu *Fixed Effect Model*. Maka kesimpulan dari model penelitian ini menggunakan *Fixed Effect Model*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



(Sumber : Data diolah penulis, 2023 dengan *Eviews 9*)

Grafik 1
Grafik Histogram

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dengan menggunakan histogram uji normalitas, menunjukkan hasil bahwa nilai Jarque-Bera (JB) sebesar 1,492147 dan nilai probability sebesar 0,474225. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena probability > 0,005.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

	CI	SIZE	DTE
CI	1.000000	-0.124918	0.310373
SIZE	-0.124918	1.000000	-0.113419
DTE	0.310373	-0.113419	1.000000

(Sumber : Data diolah penulis, 2023 dengan *Eviews 9*)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas di atas menunjukkan bahwa kolerasi antar variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini karena nilai korelasi antar variabel independen tidak terdapat nilai yang lebih dari 0,90.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.296090	Prob. F (3,106)	0.2797
Obs*R-squared	3.892223	Prob. Chi-Square (3)	0.2733
Scaled explained SS	3.966745	Prob. Chi-Square (3)	0.2651

(Sumber : Data diolah penulis, 2023 dengan *Eviews 9*)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser di atas menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya memiliki nilai probabilitas > 0,05 sehingga dalam pengujian ini tidak terjadi heteroskedastisitas

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.202773	Mean dependent var	-2.94E-17
Adjusted R-squared	0.164444	S.D. dependent var	0.038645
S.E. of regression	0.035325	Akaike info criterion	-3.795437
Sum squared resid	0.129779	Schwarz criterion	-3.648139
Log likelihood	214.7491	Hannan-Quinn criter.	-3.735692
F-statistic	5.290420	Durbin-Watson stat	1.987611
Prob(F-statistic)	0.000227		

(Sumber : Data diolah penulis, 2023 dengan *Eviews 9*)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas menunjukkan bahwa nilai DW sebesar

Pengaruh Intensitas... (Putri, Finatariani)

ISSN: 2556 - 2278

1,980510 artinya nilai DW berada diantara -2 sampai +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi baik secara positif maupun negatif.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.819660	0.425423	4.277295	0.0000
CI	0.013169	0.060757	0.216746	0.8289
SIZE	-0.053965	0.014275	-3.780453	0.0003
DTE	2.374652	1.591946	1.491666	0.1395

(Sumber : Data diolah penulis, 2023 dengan *Eviews 9*)

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda diatas dapat dirumuskan suatu persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan dan Beban Pajak Tangguhan terhadap *Tax Avoidance* sebagai berikut :

$$TA = 1.819660 + 0.013169CI + (-0.053965)SIZE + 2.374652DTE$$

Bentuk persamaan regresi diatas yaitu:

1. Nilai konstanta sebesar 1.819660 dengan nilai positif, ini dapat diartikan bahwa *tax avoidance* bernilai 1.819660.
2. Pada variabel intensitas modal memiliki koefisien regresi sebesar 0.013169, nilai koefisien regresi positif artinya setiap terjadi kenaikan pada intensitas modal sebesar 1% maka akan menaikkan tingkat *tax avoidance* sebesar 0.013169.
3. Pada variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi -0.053965, nilai koefisien regresi negatif dengan asumsi setiap terjadi kenaikan pada ukuran perusahaan akan menurunkan tingkat *tax avoidance* sebesar -0.053965
4. Pada variabel beban pajak tangguhan memiliki koefisien regresi 2.374652, nilai koefisien regresi positif, artinya setiap terjadi kenaikan pada beban pajak tangguhan sebesar 1% maka akan menaikkan tingkat *tax avoidance* sebesar 2.374652.

Uji Hipotesis
Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.638240	Mean dependent var	0.237313
Adjusted R-squared	0.536097	S.D. dependent var	0.041844
S.E. of regression	0.028500	Akaike info criterion	-4.081101
Sum squared resid	0.069042	Schwarz criterion	-3.467355
Log likelihood	249.4605	Hannan-Quinn criter.	-3.832162
F-statistic	6.248445	Durbin-Watson stat	2.198346
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber : Data diolah penulis, 2023 dengan *Eviews 9*)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas menunjukkan bahwa *Adjusted R-Squared* sebesar adalah 0.536097. Hal ini menunjukkan bahwa variabel terikat *tax avoidance* dapat dijelaskan dengan variabel bebas yang terdiri dari intensitas modal ukuran perusahaan dan beban pajak tangguhan sebesar 53,60% sehingga sisanya 46,40% (100%-53,60%) ditentukan oleh variabel lain diluar model yang tidak terdeteksi dalam penelitian ini. Contohnya seperti kepemilikan institusional, *corporate governance*, dan *inventory intensity*.

Uji F

Tabel 8
Hasil Uji F

R-squared	0.638240	Mean dependent var	0.237313
Adjusted R-squared	0.536097	S.D. dependent var	0.041844
S.E. of regression	0.028500	Akaike info criterion	-4.081101
Sum squared resid	0.069042	Schwarz criterion	-3.467355
Log likelihood	249.4605	Hannan-Quinn criter.	-3.832162
F-statistic	6.248445	Durbin-Watson stat	2.198346
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber : Data diolah penulis, 2023 dengan *Eviews 9*)

Berdasarkan hasil Uji F diatas menunjukkan bahwa nilai probability (F-statistic) sebesar $0,000000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel intensitas modal, ukuran perusahaan dan beban pajak tangguhan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Uji T

Tabel 9
Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.819660	0.425423	4.277295	0.0000
CI	0.013169	0.060757	0.216746	0.8289
SIZE	-0.053965	0.014275	-3.780453	0.0003
DTE	2.374652	1.591946	1.491666	0.1395

(Sumber : Data diolah penulis, 2023 dengan *Eviews 9*)

Berdasarkan hasil Uji T diatas dapat diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh intensitas modal terhadap *tax avoidance*
 Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan nilai probabilitas > nilai signifikansi ($0,8289 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.
 Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan nilai probabilitas < nilai signifikansi ($0,0003 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
3. Pengaruh beban pajak tangguhan terhadap *tax avoidance*.
 Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan nilai probabilitas > nilai signifikansi ($0,1395 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan mengenai pengaruh Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan dan Beban Pajak Tangguhan terhadap *Tax Avoidance* yang dilakukan pada Perusahaan Manufaktur industri *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel intensitas modal, ukuran perusahaan dan beban pajak tangguhan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.
2. Variabel intensitas modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.
3. Variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.
4. Variabel beban pajak tangguhan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu sampai selesai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Artinasari, N. (n.d.). Pengaruh *Profabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity Dan Inventory Intensity* Terhadap *Tax Avoidance* Titik Mildawati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (n.d.). Pengaruh *Leverage, Capital Intensity*, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*. In *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 4, Issue 2).
- Dewi, A. S., & Sari, D. (2021). Analisis *Leverage* Ditinjau Dari Faktor Kebijakan Deviden Dan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pundi*, 5(1).
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh *Profitabilitas, Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 2293. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p24>
- Febriyanto, M. I., & Finatariyani, E. (2021). Pengaruh *Capital Intensity Dan Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*. 1(1).
- Ikhtias Cendani, D., Sofianty Prodi Akuntansi, D., Ekonomi dan Bisnis, F., & Islam Bandung, U. (n.d.). *Bandung Conference Series: Accountancy Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Gender Diversity terhadap Penghindaran Pajak*. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i1.1356>
- Nailufaroh, L., Suprihatin, N. S., Mahardini, N. Y., Studi, P., Universitas, A., Raya, S., Pengaruh Intensitas...(Putri, Finatariyani)

ISSN: 2556 - 2278

- & Keresponden, E. (n.d.). *The Impact of Leverage, Managerial Ownership, and Capital Intensity on Tax Avoidance* (Pengaruh Leverage, Kepemilikan Manajemen, dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan (KEBAN)*, 1(2), 35–46.
- Nuryeni, S., & Hidayati, W. N. (2021). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, *Capital Intensity Dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance*. 1(1). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Sakuntala>
- Rizky, M., & Puspitasari, W. (2020). Pengaruh Risiko Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Aggressive Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 111–126.
- Veronica, E., Kurnia, S., & Ab, M. M. (n.d.). The Effect Of Deffered Tax Expense, *Sales Growth, Risk Corporation, And Business Strategy On Tax Avoidance (Case Study on Consumer Goods Companies Listed in Indonesian Stock Exchange on 2014-2019)*.
- Anarky, I. R., Haryati, R., & Bustari, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap *Tax Avoidance*. *Pareso Jurnal*, Vol. 3, No. 4Desember2021, hal.757-774.
- Panjaitan, T., & Simbolon, R. (2022). Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak. *JIMEA / Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*.
- Sari, D. W., & Nursyirwan, V. I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *SAKUNTALA*.
- Widagdo, R. A., Kalbuana, N., & Yanti, D. R. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*.
- Wiguna, I. P., & Jati, I. K. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Preferensi Risiko Eksekutif, Dan Capital Intensity Pada Penghindaran Pajak.. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Ridhasyah, R. (2023). Determinan Profitabilitas Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* di Indonesia. *Jurnal Economic Insights*.
- Stawati, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*.
- Khayati, A., Sari, R. D., & Giovanni, A. (2022). Nilai Tambah Modal Manusia dan Keberlangsungan Bisnis Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals*. *Borobudur Management Review*.
- Yulyanah, & Kusumastuti, S. Y. (2019). Tax Avoisance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Media Ekonomi*.
- Pratikasari, S. D., Indrayono, Y., & Fadillah, H. (2018). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Akrua Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Online Mahasiswa*

Novitasari, S. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, dan Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. JOM Fekon



Pengaruh Intensitas...(Putri, Finatarians)
ISSN: 2556 - 2278